

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan tantangan, masalah, dan sekaligus potensi untuk pengembangan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Peran perawat dalam menghadapi era globalisasi adalah dengan memberikan pelayanan perawatan secara profesional, yaitu perawat secara aktif terlibat dalam pembuatan keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapi klien dan memiliki kebebasan untuk melakukan praktek serta melakukan hubungan kolaborasi dengan dokter secara baik.

Ada beberapa tantangan kompetitif yang mengharuskan organisasi untuk membangun kapabilitas baru yaitu globalisasi. Organisasi saat ini tidak hanya berada pada ambang abad baru, tetapi juga berada pada tahap evolusi baru. Rumah Sakit sebagai organisasi juga mengalami persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi ini dimana industri Rumah Sakit ini mengalami persaingan yang ketat dengan semakin mudahnya perizinan pendirian Rumah Sakit swasta.

Dampak dari persaingan yang ketat ini, maka rumah sakit dituntut untuk memberikan respon terhadap perubahan tersebut secara efektif dan membuat inovasi serta strategi untuk mendapatkan pasien. Rumah Sakit yang mempunyai nama baik adalah Rumah Sakit yang dapat menciptakan jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga pasien merasa puas dengan jasa pelayanan yang diterima dan sebaliknya.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena perawat berada disisi pasien selama 24 jam sehari selama pasien di rawat di Rumah Sakit. Seorang perawat merupakan unsur penting dalam penyampaian jasa, dan menghadapi arus globalisasi perawat mempunyai kontribusi serta memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas atau kegiatan Rumah Sakit. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk menanamkan perilaku altruistik dalam diri mereka.

Menurut Widyarini (dalam Tumanggor, 2011), yang dimaksud dengan istilah altruistik adalah sifat seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menolong demi kesejahteraan orang yang ditolong, tanpa pamrih pribadi (*unselfish, selfless*). Orang yang memiliki sifat demikian disebut altruis, sedangkan perilakunya disebut altruisme.

Altruisme merupakan kehendak pengorbanan kepentingan pribadi. Tindakan ini seringkali disebut sebagai peniadaan diri atau pengosongan diri. Altruisme termasuk sebuah dorongan untuk berkorban demi sebuah nilai yang lebih tinggi, entah bersifat manusiawi atau ketuhanan. Tindakan altruis dapat berupa loyalitas. Kehendak altruis berfokus pada motivasi untuk menolong sesama atau niat melakukan sesuatu tanpa pamrih, berupa ketetapan moral.

Perilaku altruistik tidak hanya berhenti pada perbuatan itu sendiri. Sikap dan perilaku ini akan menjadi salah satu indikasi dari moralitas altruistik. Moralitas altruistik tidak sekedar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan. Ia diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Karena